

EDUKASI TOKCITASOGI (MEMOTONG KUKU, MENCUCI TANGAN, MENGGOSOK GIGI) MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN SISWA SLB PUTERA ASIH KEDIRI

Maria Anita Yusiana¹, Kili Astarani¹, Yunita Kristiani¹

¹STIKES RS Baptis Kediri, Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 3 Nomor 1
November 2022 : 38-44

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 1 Oktober 2022
Diperbaiki : 10 Oktober 2022
Diterima : 28 November 2022
Dipublikasikan : 30 November 2022

KATA KUNCI

Edukasi; Personal Hygiene; SLB Putera Asih;

KORESPONDENSI

Maria Anita Yusiana
[yusianamaria@gmail.com]

ABSTRAK

Ketergantungan dan kurangnya kemampuan dalam perawatan diri secara mandiri merupakan salah satu masalah yang dialami oleh kelompok anak berkebutuhan khusus anak autis. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tingkat kemandirian anak normal dengan anak autis tentunya sangat berbeda, dimana anak autis mengalami ketidakmampuan secara mandiri dikarenakan adanya kelainan fisik, mental intelektual, sosial dan emosional. Tujuan PKM adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal hygiene seperti cara memotong kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi pada siswa/siswi SLB putera asih Kediri. Kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 23 November dan 30 November 2021. Pertama, dilakukan penyuluhan bagi siswa/siswi. Kedua, setelah diberikan pelatihan kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi mengenai personal hygiene. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan 25 anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan personal hygiene. Kegiatan penyuluhan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint, leaflet, video dan demonstrasi langsung merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa/siswi SLB yang dapat mempengaruhi perilaku siswa/siswi.

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dinyatakan bahwa warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah anak berkebutuhan khusus.

Badan Pusat Statistik saat ini di Indonesia terdapat sekitar 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autis sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020). Pusat Data Statistik Sekolah Luar Biasa mencatat jumlah siswa autis di Indonesia

pada tahun 2019 sebanyak 144.102 siswa (Kemendikbud, 2020). Permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak dengan autis adalah masalah dalam merawat kebersihan diri (personal hygiene).

Kebersihan diri (personal hygiene) adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatannya. Kebersihan diri (personal hygiene) merupakan sesuatu yang sangat penting dan tentunya perlu diperhatikan karena termasuk dalam pencegahan primer yang dapat mempengaruhi kesehatan baik kesehatan fisik dan kesehatan mental seseorang dalam kehidupan hariannya (Putra, 2017). Kebersihan diri (personal hygiene) yang diajarkan pada

siswa/siswi SLB Putera Asih adalah cara memotong kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi.

Kuku adalah bagian tubuh yang terdapat atau tumbuh di ujung jari. Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh saraf, serta mempertinggi daya sentuh. Memotong kuku berarti mengurangi panjang kuku tangan dan kaki menggunakan alat pemotong kuku agar kotoran tidak masuk kedalam tubuh melalui kuku dan menjaga kuku tetap dalam keadaan sehat dan bersih.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun atau menggunakan cairan lainnya. Mencuci tangan harus dilakukan mulai dari telapak tangan, punggung tangan, hingga ujung jari-jari tangan. Mencuci tangan bisa dilakukan menggunakan sabun dan air mengalir serta menggunakan antiseptik. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir bisa dilakukan dalam waktu 40-60 menit, sedangkan menggunakan antiseptik dilakukan dalam waktu 20-30 menit.

Menggosok gigi adalah cara membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi dengan menggunakan alat sikat gigi dan pasta gigi. Lama menggosok gigi dianjurkan 2-5 menit mulai dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain (Hidayat, 2016). Menurut Ramadhan, 2012 tujuan menggosok gigi adalah untuk menjaga gigi tetap bersih dan sehat, mencegah timbulnya karang gigi dan gigi berlubang, serta memberikan rasa segar pada mulut.

Berdasarkan latar belakang masalah judul artikel "TOKCITALOGI : Upaya Menjaga

Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri" dengan tujuan ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi di SLB Putera Asih mengenai kebersihan diri (personal hygiene) seperti memotong kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi.

Metode

Metode pendekatan yang direncanakan dengan menggunakan metode penyuluhan/ceramah dan demonstrasi langsung kepada siswa/siswi SLB Putera Asih dengan tujuan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mengenai kebersihan diri (personal hygiene) seperti memotong kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan pada waktu satu minggu berikutnya, sehingga dari penyuluhan yang sudah diberikan dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan dalam merawat kebersihan diri (personal hygiene) pada anak-anak autis..

1. Tahap pertama :
 - a. Pengukuran tingkat pengetahuan anak mengenai kebersihan diri (personal hygiene).
 - b. Pelatihan cara menjaga kebersihan diri (personal hygiene) seperti cara memotong kuku, mencuci tangan, dan menggosok gigi.
2. Tahap kedua (satu minggu berikutnya) :
 - a. Evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai kebersihan diri (personal hygiene) seperti memotong kuku, mencuci tangan dan menggosok gigi.

Kegiatan ini melibatkan 25 siswa/siswi dengan tipe kebutuhan khusus autis sebagai upaya menjaga kebersihan diri (personal

hygiene) di masa pandemi covid-19 pada anak di SLB Putera Asih Kediri.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada anak di SLB Putera Asih Kediri dengan tema Edukasi TOKCITALOGI (Memotong Kuku, Mencuci Tangan, Menggosok Gigi) Meningkatkan Pengetahuan

Dan Keterampilan Siswa SLB Putera Asih Kediri

Pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri didapatkan hasil :

Tabel 1.1 Distribusi jenis kelamin siswa/siswi SLB Putera Asih Kediri

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	9	36%
2	Perempuan	16	64%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.1 siswa/siswi SLB Putera Asih Kediri yang menghadiri pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 9

siswa berjenis kelamin laki-laki dan 16 siswi berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.2 Distribusi siswa/siswi tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri

No	Tunagrahita	Jumlah	%
1	Tunagrahita ringan	13	52%
2	Tunagrahita sedang	12	48%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah siswa/siswi SLB Puter Asih Kediri yang mengikuti edukasi sebanyak 25 siswa/siswi dengan masalah tunagrahita yang berbeda.

Siswa/siswi yang mengalami tunagrahita ringan sebanyak 13 siswa/siswi dan yang mengalami tunagrahita sedang sebanyak 12 siswa/siswi.

Tabel 1.3 Distribusi Keadaan Kuku Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri

Sebelum diberikan edukasi

No	Keadaan Kuku	Jumlah	%
1	Kotor	19	76%
2	Bersih	6	24%
	Total	25	100%

Sesudah diberikan edukasi

No	Keadaan Kuku	Jumlah	%
1	Kotor	2	8%
2	Bersih	23	92%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa/siswi SLB Putera Asih Kediri dari frekuensi keadaan kuku bersih yang semula hanya 6 responden setelah diberikan edukasi

meningkat menjadi 23 responden. Dan dari gambar 3 dapat dilihat penurunan keadaan kuku kotor yang semula 19 responden menurun menjadi 2 responden.

Tabel 1.4 Distribusi Keadaan Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri

Sebelum diberikan edukasi

No	Keadaan Tangan	Jumlah	%
1	Kotor	19	76%
2	Bersih	6	24%
	Total	25	100%

Sesudah diberikan edukasi

No	Keadaan Tangan	Jumlah	%
1	Kotor	1	4%
2	Bersih	24	96%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa/siswi SLB Putera Asih Kediri dari frekuensi keadaan tangan bersih 6 menjadi

24 responden. Serta terdapat penurunan frekuensi keadaan tangan kotor yang mulanya 19 menjadi 1 responden.

Tabel 1.5 Distribusi Keadaan Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri

Sebelum diberikan edukasi

No	Keadaan Gigi	Jumlah	%
1	Kotor	25	100%
2	Bersih	0	0%
	Total	25	100%

Sesudah diberikan edukasi

No	Keadaan Gigi	Jumlah	%
1	Kotor	7	28%
2	Bersih	18	72%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa/siswi SLB Putera Asih Kediri dari sebelum dan sesudah edukasi dengan frekuensi keadaan gigi bersih 0 responden

menjadi 18 responden. Sehingga membuat penurunan frekuensi dari 25 responden yang memiliki keadaan gigi kotor menjadi 7 responden.

Tabel 1.6 Distribusi Keadaan Caries Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri

Sebelum diberikan edukasi

No	Caries Gigi	Jumlah	%
1	Ada	19	76%
2	Tidak	6	24%
	Total	25	100%

Sesudah diberikan edukasi

No	Caries Gigi	Jumlah	%
1	Ada	19	76%
2	Tidak	6	24%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan hasil bahwa belum adanya peningkatan dan penurunan dari keadan caries gigi. Karena dalam mengatasi masalah caries gigi perlu

adanya perawatan gigi yang lebih lanjut. Sehingga frekuensi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi masih sama, yaitu

19 responden terdapat caries gigi dan 6 responden tidak terdapat caries gigi.

Tabel 1.7 Distribusi Keadaan Gigi Berlubang Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Anak Di SLB Putera Asih Kediri

Sebelum diberikan edukasi

No	Gigi Berlubang	Jumlah	%
1	Ada	24	96%
2	Tidak	1	4%
Total		25	100%

Sesudah diberikan edukasi

No	Gigi Berlubang	Jumlah	%
1	Ada	24	96%
2	Tidak	1	4%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan hasil bahwa belum adanya peningkatan dan penurunan dari keadaan gigi berlubang. Karena dalam mengatasi masalah gigi berlubang perlu adanya perawatan gigi yang

lebih lanjut. Sehingga frekuensi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi masih sama, yaitu 24 responden terdapat gigi berlubang dan 1 responden tidak terdapat gigi berlubang.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa SLB Putera Asih Kediri disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mengenai kebersihan diri (personal hygiene) seperti memotong kuku, mencuci tangan, dan menggosok gigi masih banyak siswa/siswi yang kurang menjaga kebersihan diri, namun setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil 25 siswa/siswi mengalami peningkatan dalam kebersihan diri (personal hygiene). Kegiatan penyuluhan kesehatan melalui media leaflet, powerpoint, dan video serta demonstrasi langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan siswa/siswi di SLB Putera Asih Kediri mengenai kebersihan diri (personal hygiene) seperti memotong kuku, mencuci tangan, dan menggosok gigi.

Achnowledgements

Kami mengucapkan terimakasih kepada SLB Putera Asih dan STIKES RS. Baptis Kediri atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2021. Dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden dan semua pihak, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Referensi

1. Alfinna, T. & Yunita D.P.S. (2019). Kejadian Autism Spectrum Disorder pada Anak di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 3 (4).
2. Hidayat, R. (2016). Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
3. Putri M.H., Herijulianti E., Nurjannah N. (2010). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta.
4. Rahmadhan, A.G. (2010). Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Bukune
5. Mubarak, dkk. 2015. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta : Salemba Medika Maryunani. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Trans Info Media
6. Isro'in. Andarmoyo.. 2012. Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Jogjakarta: Graha Ilmu
7. Dingwal. 2013. Higiene Personal. Ketrampilan Klinis Perawat. Jakarta: EGC
8. Hidayat, A. 2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Edisi 2- Buku 1. Salemba Medika: Jakarta
9. Susilowati. 2016. Modul dan Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
10. Mubarak, W. I. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Medika
11. Silalahi. Mahaji Putri. 2017. Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Vol. 2 No. 2